

BAB I

PENDAHULUAN

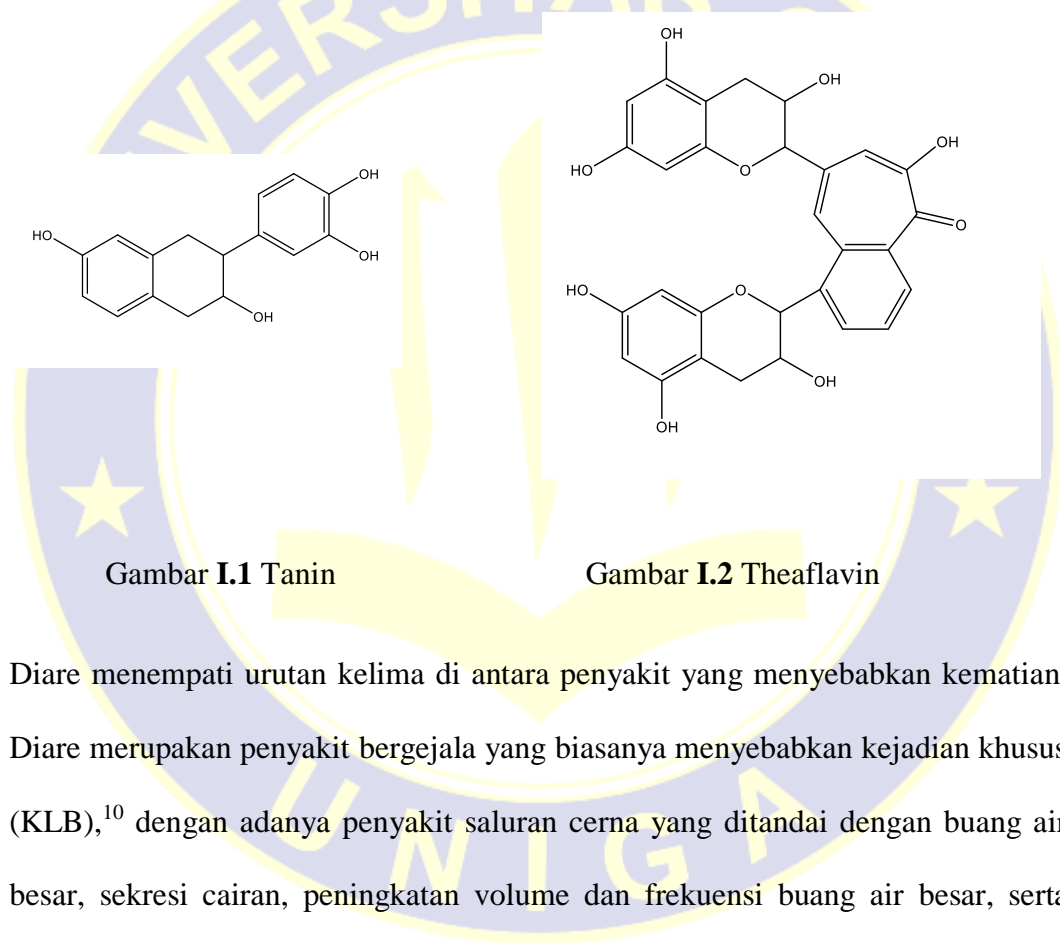
1.1 Latar Belakang

Teh (*Camellia sinensis* (L.) Kuntze) merupakan tumbuhan yang banyak tumbuh di daerah pegunungan asia, teh awalnya banyak ditemukan di sekitar barat daya Cina hingga Timur laut India, namun sekarang banyak ditemukan di daerah Asia seperti Indonesia.¹ Teh yang paling banyak diproduksi di indonesia berada di daerah jawa barat. Sejak 2014 hingga 2019 menghasilkan 90,594 Ton hingga 99,585 Ton.² Teh memiliki tiga jenis utama yaitu teh hijau, teh hitam dan teh oolong, teh yang diproduksi dan dikonsumsi di dunia mencapai 78% adalah teh hitam, 20% teh hijau, serta kurang dari 2% adalah teh oolong dan sisanya jenis teh lainnya yang kurang populer.³ Teh adalah minuman kedua yang paling banyak dikonsumsi di dunia setelah air, serta mejadi salah satu obat tradisional Cina yang banyak digunakan untuk mengobati diare.⁴

Teh telah lama dikenal oleh masyarakat diseluruh dunia sebagai bahan minuman dan jamu yang mudah digunakan oleh masyarakat. Teh hijau dapat menghasilkan metabolit sekunder seperti flavonoid, saponin, tanin, alkaloid dan triterpenoid. Kandungan tanin dalam teh meningkat seiring dengan bertambahnya usia tanaman.⁵ Sedangkan pada teh hitam senyawa theaflavin yang berpengaruh sebagai astringens sehingga dapat digunakan sebagai antidiare.⁶ Menurut studi terdahulu dilaporkan bahwa kandungan senyawa aktif golongan tanin memiliki

khasiat sebagai antidiare.⁷ Tanin adalah senyawa yang berkhasiat sebagai astringensia dengan mekanisme kerja menciutkan permukaan usus dan selaput lendir usus.⁸ Selain itu tanin memiliki sifat sebagai pengkelat yang berefek sebagai spasmolitik.⁹

Gambar 1 adalah struktur dari senyawa tanin, sedangkan gambar 2 adalah struktur dari senyawa theaflavin



Diare menempati urutan kelima di antara penyakit yang menyebabkan kematian. Diare merupakan penyakit bergejala yang biasanya menyebabkan kejadian khusus (KLB),¹⁰ dengan adanya penyakit saluran cerna yang ditandai dengan buang air besar, sekresi cairan, peningkatan volume dan frekuensi buang air besar, serta tinja lunak dan kental.¹¹

Ada beberapa jenis diare. Menurut lamanya diare dibedakan menjadi diare akut dan diare kronis. Diare akut adalah diare yang berlangsung kurang dari 14 hari, sedangkan diare kronis adalah diare yang berlangsung lebih dari 14 hari.¹²

Berdasarkan mekanisme yang menyebabkan kurangnya penyerapan zat osmotik di lumen usus (diare osmotik), sekresi elektrolit dan air ke dalam lumen usus meningkat (diare sekretorik) dan gangguan motilitas yang disebabkan oleh meningkatnya permeabilitas mukosa usus, atau gangguan motilitas usus akibat penyakit motorik.¹³

Diare disebabkan oleh infeksi bakteri, virus dan parasit, penyebab diare yang paling umum adalah rotavirus dan *Escherichia coli*.¹⁴ Diare dapat menyebabkan dehidrasi karena kondisi tubuh yang kekurangan cairan, kalium, dan elektrolit dalam jumlah yang besar, dehidrasi yang berat dapat menimbulkan efek kelemahan pada tubuh, shock hingga kematian terutama pada anak kecil dan bayi.¹⁵

Dalam beberapa penelitian yang dilakukan sebelumnya menurut (Dousfatemeh, *et al.* 2016) teh hitam memiliki aktivitas sebagai antidiare. Menurut penelitian (Redjeki S. 2014) teh hitam memiliki efek sebagai antidiare. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Koswara, *et al.* 2015) teh hitam memiliki aktivitas sebagai antidiare. Penelitian yang dilakukan (Kusuma, *et al.* 2017) teh hitam memiliki aktivitas sebagai antidiare.

1.2 Tujuan

Berdasarkan uraian di atas, telaah artikel ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas antidiare dari teh hitam berdasarkan literatur yang sudah ada.

1.3 Luaran

Buku tugas akhir ini dibuat atas dasar telah dilaksanakanya penulisan review artikel: Telaah Aktivitas Antidiare Dari Teh Hitam yang telah disubmit ke jurnal Media Pharmaceutica Indonesiana yang ber Sinta 4 dengan status in review.

